

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyu merupakan salah satu jenis hewan reptil yang termasuk *poikilothermal* (suhu tubuh mengikuti suhu lingkungan), bernafas dengan paru-paru, berkulit sisik, berkembang biak melalui penetasan telur (Zamani, 1996). Penyu dewasa sering berada di daerah pantai dan biasanya digunakan untuk tempat bertelur. Penyu bertelur ketika air laut pasang tertinggi. Induk penyu akan berenang menuju ke tepi pantai dan melakukan beberapa tahapan proses peneluran, yaitu merayap, membuat lubang badan, membuat lubang sarang, bertelur, menutup lubang sarang, menutup lubang badan, memadatkan pasir dan kembali ke laut (Warikry, 2009). Daerah tepi pantai tidak semuanya digunakan untuk penyu bertelur, tetapi dipilih oleh penyu sesuai dengan karakter yang diinginkan (Syaiful *et al.*, 2013).

Penyu yang terdapat di Indonesia terdiri dari enam jenis yaitu Penyu Hijau (*Chelonia mydas*), Penyu Belimbing (*Dermochelys coriacea*), Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*), Penyu Pipih (*Natator depressus*) dan Penyu Lekang (*Lepidochelys olivacea*). Enam jenis penyu di atas semuanya dianggap langka dan telah dilindungi. Menurut *Red Data Book International Union for Conservation Nature and Natural Resources* (IUCN), hewan ini berada dalam ambang bahaya karena sudah terancam punah (Nuitja, 1992 dalam Muslim *et al.*, 2015). Penyu Sisik dan Penyu Hijau merupakan dua jenis penyu yang ditemukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Sulaiman *et al.*, 2010). Permasalahan yang terjadi saat ini wilayah perairan Bangka menjadi ancaman bagi populasi penyu yang terancam punah dikarenakan maraknya aktivitas penambangan di laut dan eksploitasi penyu serta penjualan telur penyu yang masih bebas (DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2010).

Penangkaran penyu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat di dua lokasi yang berbeda yaitu Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka. Pertama, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penangkaran Penyu Guntung, Kabupaten Bangka Tengah yang dikelola oleh DKP Kabupaten Bangka Tengah berdiri sejak 2013 (DKP Kab.

Bangka Tengah, 2015). Kedua, Penangkaran Penyu di Kabupaten Bangka bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat Tukik Babel yang dikenal dengan Penangkaran Penyu di Pantai Tongaci.

Upaya perlindungan untuk menyelamatkan populasi penyu dengan melakukan kegiatan penangkaran penyu. Aktivitas penangkaran penyu bertujuan menjaga agar proses regenerasi penyu dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan penangkaran dengan melakukan penyelamatan telur penyu di pantai, memindahkan telur penyu ke tempat inkubasi dan ditetaskan, memelihara, membesarkan sampai ukuran tertentu serta dilepaskan (*restocking*) ke laut. Aktivitas yang dilakukan menjadi salah satu kewajiban pada penangkaran penyu. Kegiatan tersebut harapannya dapat menyelamatkan tingkat hidup penyu sampai usia dewasa dan bereproduksi serta meningkatkan jumlah hidup populasi penyu di alam (Sulaiman *et al.*, 2010).

1.2 Tujuan

Perbandingan keberhasilan penetasan telur Penyu Sisik di sarang semi alami pada Penangkaran Penyu di Pantai Tongaci dan UPT Penangkaran Penyu Guntung. Dilihat dari faktor : suhu, kadar air pasir sarang, masa inkubasi, kepadatan telur dan keberhasilan penetasan.

1.3 Manfaat

Penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan pihak penangkaran dalam upaya evaluasi terutama tempat inkubasi penetasan. Perlakuan pada tempat inkubasi sebaiknya memiliki naungan agar dapat mengoptimalkan keberhasilan penetasan.